BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 2 No. 2 Maret 2024
e-ISSN: 2988-0440, p-ISSN : 2988-0491, Hal 109-117
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.621

Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Bidang Sosial Di SMK Negeri 1 Lolowau

Arnita Niroha Halawa[1], Aep Saepudin[2], Karlis Karlis[3], Irnayanti Paillin[4], Vip Pratama[5]

[1-5] Universitas Sangga Buana Bandung

Alamat: Jl. PHH Mustofa No.41 Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: arnitanirohahalawa16@gmail.com[1]

Abstract: *Counseling guidance (BK) teachers have a very important role in developing social guidance for students at school. Their main task. includes developing abilities, overcoming social problems in the school and community environment, as well as collaborating with peers and adults. Evaluation of the implementation of social guidance and counseling programs is very important in order to assess the positive and negative impacts of relationships within and outside the school environment. The quality of evaluation of program implementation has a direct impact on the achievements of the program and its implementation. This research aims to provide an overview and objective information regarding the evaluation of the implementation of the social guidance and counseling program at SMK Negeri 1 Lolowau. The research method used was a naturalistic qualitative method with two guidance and counseling teachers as the research sample. Data collection was carried out through interviews and documentation. The results of data analysis show that the evaluation of the implementation of the social guidance and counseling program at SMK Negeri 1 Lolowau is going well. However, this research provides recommendations to counseling teachers to improve the quality of evaluation of the implementation of social guidance and counseling programs. The aim is to take a deeper look at the positive and negative impacts of social interactions, as well as to understand the achievements that have been achieved through the program.*

Keywords: *program evaluation, social sector, counseling guidance*

Abstrak: Guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bimbingan sosial bagi peserta didik di sekolah. Tugas utama mereka. mencakup pengembangan kemampuan, penanggulangan permasalahan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta kerjasama dengan teman sebaya dan orang dewasa. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling sosial menjadi hal yang sangat penting guna menilai dampak positif dan negatif hubungan yang terjalin di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Kualitas evaluasi terhadap implementasi program tersebut memiliki dampak langsung terhadap pencapaian antara program dan pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi objektif tentang evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling sosial di SMK negeri 1 lolowau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik dengan dua guru bimbingan dan konseling sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling sosial di SMK negeri 1 lolowau berlangsung dengan baik. Meski demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru konseling untuk meningkatkan kualitas evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling sosial. Tujuannya adalah untuk melihat lebih dalam dampak positif dan negatif interaksi sosial, serta untuk memahami pencapaian yang telah dicapai melalui program tersebut.

Kata kunci: evaluasi program, bidang social, bimbingan konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses esensial yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan aspirasi pribadi setiap individu. Tujuan pendidikan tersebut mencerminkan pembentukan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan dapat terwujud melalui perjalanan Pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 disebut istilah "Konselor" untuk profesi pendidikan ini. Lebih lanjut dalam buku rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan

Received Desember 19, 2023; Accepted Januari 19, 2024; Published Maret 31, 2024
* Arnita Niroha Halawa, arnitanirohahalawa16@gmail.com

konseling dalam jalur pendidikan formal yang dikeluarkan Dirjen PMPTK Depdiknas tahun 2007, dijelaskan Pendidikan konselor adalah sarjana (S1) program studi bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing dan konseling memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membantu peserta didik dalam aspek pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan serta mengembangkan karier. Sebagai pejabat fungsional guru pembimbing atau konselor, mereka diharapkan untuk melaksanakan berbagai tugas pokok fungsional Dengan profesionalisme. Rincian tugas dan unsur yang dinilai dalam kriteria tugas pokok guru bimbingan dan konseling, sesuai dengan SK MENPAN 84/1993, mencakup penyusunan program pengajaran, praktek, atau pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tugas lainnya melibatkan penyajian program pengajaran, evaluasi belajar atau praktek, analisis hasil evaluasi, penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, serta tindak lanjut bimbingan dan konseling. Guru pembimbing juga bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (khusus bagi guru kelas) dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Permendikbud RI 82 A Tahun 2013 implementasi pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman yang mencakup pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pedoman pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler, pedoman umum pembelajaran, pedoman evaluasi kurikulum. Menurut Supriatna (2011:88) tugas guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan dan konseling, merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya, menilai proses dan hasil kegiatan layanan, menganalisis penilaian, mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan koordinator guru bimbingan dan konseling.

Menurut Suryanti, (2014) Program-program yang dilaksanakan oleh konselor dan konselor pada dasarnya bersifat berkelanjutan dan dilakukan secara intensif dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling sekolah perlu memiliki berbagai program baik dalam bentuk layanan, unit, maupun dukungan. Program Layanan Bimbingan dan Nasehat pada hakikatnya merupakan bagian dari suatu sistem yang mencakup. Hal terpenting yang terlibat adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti yang telah kita lihat, hasil selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Artinya, jika program tidak direncanakan maka hasil optimal tidak akan tercapai. Eksekusi juga memainkan peran penting.

Hal kedua Jelas apakah proses evaluasi berhasil atau tidak. Oleh karena itu, guru BK hendaknya mempersiapkan program secara matang dan matang sejak awal, melaksanakan dan mencapai tahap evaluasi pelaksanaan program konseling dan pengabdian (Hidayat, 2020).

Guru bimbingan dan konseling memegang peran kunci dalam pengembangan bimbingan sosial bagi peserta didik, membantu dalam mengembangkan kemampuan, serta mengatasi masalah sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk menilai sejauh mana kegiatan telah terlaksana dan tujuan program tercapai. Harapannya, guru bimbingan dan konseling dapat melibatkan diri dalam mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan sosial, memenuhi kebutuhan sosial peserta didik, dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling di sekolah. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program belum dilakukan secara optimal, disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kurangnya instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan objektif.

Dalam penelitian ini, guru bimbingan dan konseling menerapkan model CIPP. Model evaluasi CIPP merupakan singkatan dari konteks, input, proses dan produk. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh subjek evaluasi. Evaluasi input membuat dalam pengaturan keputusan dan menentukan alternatif yang akan digunakan. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai sejauh mana rencana telah diimplementasikan dan komponen mana yang perlu diperbaiki. Evaluasi hasil merupakan penilaian untuk menilai pencapaian program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tersusun dan terlaksananya program bimbingan dan konseling dengan baik akan memberikan jaminan lebih besar terhadap pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Setelah program tersusun sesuai dengan pedoman yang ada, dilakukan evaluasi dengan tahapan sesuai dengan model CIPP, yaitu *"initiating"* (melalui), *"planning"* (perencanaan), *"Enquiring"* (menyelidiki, *"reporting"* (pelaporan), *"action"* (melakukan tindakan) dan *"review"* (peninjauan ulang) sesuai dengan pendapat Sugiyo (2011:106-107)

Terkait dengan pernyataan tersebut diatas, salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah menganalisis evaluasi pelaksanaan program bimbingan sosial untuk menilai kesesuaian antara program tersebut dengan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, harapan penelitian adalah terlaksananya analisis evaluasi pelaksanaan program guna meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling di bidang sosial, dengan tujuan membantu siswa memahami diri dan lingkungan sosial sekitarnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai "analisis evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di bidang sosial di SMK negeri 1 lolowau".

METODE PENELITIAN

Semua kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling memerlukan penilaian untuk memperoleh umpan balik terkait efektivitas pelaksanaan layanan tersebut. Menurut Supriatna (2011:80), evaluasi merupakan upaya secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh mengumpulkan berbagai informasi terkait proses dan hasil perkembangan sikap, perilaku, serta tugas perkembangan siswa melalui program kegiatan yang telah dijalankan. Sementara itu, menurut Salahudin (2012:218), penilaian program bimbingan adalah suatu usaha menilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, keberhasilan program dalam mencapai tujuan dapat dilihat melalui kegiatan penelitian.

Untuk mencapai kesuksesan dalam penelitian, diperlukan menerangkan metode yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti. Secara dasar, metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Musfiq (2012:14) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian langkah dan cara yang digunakan dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Sugiyono (2014:9) mengelompokkan metode penelitian menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi *(mixed methods)*, yang dapat dilihat dari landasan filsafat, data, dan analisisnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik karena akan menganalisis evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di bidang sosial di SMK negeri 1 lolowau. Penggunaan metode ini didasarkan pada pendekatan kualitatif naturalistik, yang menurut Arikunto (2014:27), menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan secara ilmiah, menggambarkan situasi apa adanya dalam kondisi normal yang tidak dimanipulasi. Disebut naturalisasi karena penelitian dilakukan di lapangan tanpa manipulasi atau kondisioning, menjadikan pendekatan kualitatif naturalistik sebagai metode penelitian yang dilakukan di lapangan secara alamiah.

Melalui pendekatan kualitatif naturalistik, penelitian mengeksplorasi fenomena yang terjadi dan ditemukan berdasarkan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di bidang sosial di SMK negeri 1 lolowau. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subyek penelitian selama beberapa di lapangan.

Sekolah yang menjadi fokus penelitian ini adalah SMK negeri 1 lolowau. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada keberadaan dua orang guru bimbingan dan konseling. Selain itu, hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa SMK negeri 1 lolowau memiliki berbagai macam masalah sosial siswa, sehingga evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang sosial sangat penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Dalam penelitian ini, akan diungkapkan beberapa aspek lain (1) evaluasi ketercapaian program yang diterapkan oleh guru-guru bimbingan dan konseling di SMK negeri 1 lolowau. (2) dampak positif dan negatif interaksi sosial peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (3) informasi sebagai pertimbangan untuk melakukan analisis evaluasi program secara berkelanjutan, guna mencapai hasil optimal dalam pelaksanaan program di lapangan. (4) kontribusi penelitian ini terhadap peningkatan pengalaman bagi semua pihak yang terlibat dalam proses evakuasi program. Sejumlah indikator dievaluasi dalam konteks penelitian kualitatif naturalistik terhadap dua guru bimbingan dan konseling serta peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan di analisis dalam penelitian ini. Berikut hasil evaluasi pelaksanaan program pada setiap indikator:

1. Evaluasi konteks

   Dalam variabel konteks penelitian ini, fokus diberikan pada kondisi lingkungan, khususnya pada kelas sebagai salah satu indikator yang menjadi perhatian. Kelas dianggap sebagai tempat utama dimana guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan bimbingan di bidang sosial. Evaluasi juga mencakup sarana dan prasarana yang mendukung suksesnya pelaksanaan bimbingan sosial. Pembuatan program semester diarahkan untuk memahami tingkat pencapaian program yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi dampak positif dan negatif interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan evaluasi ini secara rutin disampaikan oleh guru bimbingan dan kepada wali kelas serta guru serta mata pelajaran terkait. Proses penyampaian tujuan evaluasi ini berjalan tanpa kendala dan dapat dilakukan dengan lancar kepada semua pihak yang terlibat.

2. Evaluasi input

   Dalam aspek evaluasi input ini, fokus penelitian difokuskan pada cara guru bimbingan dan konseling merancang program bimbingan di bidang sosial dan menentukan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan tersebut. Proses awal melibatkan distribusi angket kepada peserta didik yang kemudian hasilnya dianalisis menggunakan aplikasi untuk mengetahui persentase kebutuhan peserta didik secara otomatis. Guru bimbingan dan

konseling kemudian menyusul program berdasarkan hasil analisis tersebut, dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik terutama dalam bidang sosial. Kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran juga dilakukan dalam menyusun program. Untuk mendukung proses evakuasi input, instrumen yang digunakan meliputi instrumen tes potensi (ITP) dan daftar cek masalah. Melalui instrumen tersebut, dapat diperoleh informasi sejauh mana kebutuhan peserta didik dalam aspek sosial. Layanan yang disediakan akan disesuaikan dengan kebutuhan yang teridentifikasi pada peserta didik.

3. Evaluasi proses

   Dalam aspek evaluasi proses, fokus penelitian mencakup penggunaan media, manajemen kelas, dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di bidang sosial. Evaluasi tersebut dilakukan melalui program semesteran dengan merujuk pada angket kebutuhan siswa. Dalam mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan program, guru bimbingan dan konseling melakukan musyawarah dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Kendala dalam evaluasi program bimbingan dan konseling di bidang sosial mencakup keterbatasan biaya dan kesulitan dalam mendapatkan data dokumen bimbingan dan konseling karena adanya kode etik tertentu. Dalam mengatasi kendala-kendala, guru bimbingan dan konseling telah melakukan tindak lanjut, seperti memberikan layanan individu yang bersifat rahasia dalam hubungan sosial. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga telah melakukan referral ke berbagai pihak, seperti KPAI untuk kasus pelecehan seksual, ke polisi untuk Kasus kriminal dan ke Koramil untuk shock terapi.

4. Evaluasi hasil

   Pada aspek evaluasi hasil, penelitian memfokuskan pada kepuasan peserta didik terhadap bimbingan di bidang sosial yang diterima. Guru bimbingan dan konseling menggunakan angket kebutuhan peserta didik dalam mengevaluasi pelaksanaan program bidang sosial. Dalam proses evaluasi ini, guru bimbingan dan konseling merencanakan kegiatan dengan menggunakan rencana kegiatan *(action plants)* untuk memastikan peluncuran program bimbingan dan konseling berjalan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan tersebut berisi uraian detil dan program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, guna membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan dan kompetensi tertentu.

Pembahasan

1. Evaluasi konteks

   Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh evaluan dalam suatu program. Menurut Sugiyono 2011:111), evaluasi konteks

dilakukan untuk mendefinisikan konteks pelaksanaan program, mendiagnosis faktor-faktor yang mendasari kebutuhan, serta merencanakan tujuan program. Sukardi (2008:251) juga menyatakan bahwa evaluasi peserta didik dimulai dari pengumpulan data pada saat peserta didik diterima di sekolah terkait. Dengan demikian, evaluasi konteks memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi awal dan kebutuhan peserta didik serta menjadi dasar untuk merancang tujuan program.

2. Evaluasi input

   Evaluasi input membantu mengatur keputusan, dan menentukan alternatif apa yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2011:111) "evaluasi input dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mencari tahu kemampuan atau daya dukung sistem, alternatif strategi program, desain prosedur implementasi program, pengelolaan anggaran dan penjadwalan program". Sedangkan menurut Sukardi (2008:251) mengemukakan "evaluasi program dilakukan untuk peningkatan mutu program bimbingan dan konseling di sekolah".

   Evaluasi input merupakan proses yang dilakukan untuk mengenali dan memahami kemampuan atau dukungan sistem, alternatif strategi program, desain prosedur implementasi program, pengelolaan anggaran, dan penjadwalan program. Selain itu, evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Evaluasi proses

   Evaluasi proses memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana rencana telah diimplementasikan dan mengidentifikasi komponen mana yang perlu diperbaiki. Menurut Sukardi (2008:251) mengemukakan: "evaluasi proses untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan".

   Sedangkan menurut Sugiyono (2011:112) evaluasi proses dilakukan untuk mengidentifikasi proses-proses yang menghambat desain prosedur atau implementasinya, merekam dan menilai keterlaksanaan prosedur kegiatan dan menyediakan bahan-bahan informasi untuk penyusunan program di masa depan.

   Evaluasi proses adalah langkah untuk mengenali dan meramalkan proses-proses yang dapat menghambat desain atau implementasi, merekam serta menilai pelaksanaan prosedur kegiatan, serta menyediakan informasi sebagai dasar menyusun program di masa depan. Proses tersebut juga bertujuan untuk merealisasi tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, yang mengharuskan pelaksanaan program bimbingan untuk berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Evaluasi hasil

   Evaluasi hasil, pada gilirannya merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2011:2012): "evaluasi produk diselenggarakan untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian mengenai hasil dicapai dan membandingkannya dengan tujuan informasi tentang konteks, input, proses, menginterpretasi nilai unggul dari program". Sedangkan menurut Sukardi (2008:253) mengemukakan: "evaluasi hasil 7 diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspeknya".

   Evaluasi hasil diadakan dengan tujuan untuk menghimbau deskripsi dan penilaian mengenai pencapaian serta membandingkannya dengan tujuan program, sekaligus mengumpulkan informasi tentang konteks, input dan proses. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menginterpretasi nilai unggul dari program. Proses evaluasi hasil melibatkan peninjauan terhadap pencapaian yang diperoleh individu yang terlibat dalam kegiatan bimbingan, serta peninjauan terhadap berbagai aspek kegiatan itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa analisis evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di bidang sosial di SMK Negeri 1 Lolowau berjalan dengan baik. Secara spesifik, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

a. Evaluasi konteks pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang sosial di SMK Negeri 1 lolowau yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, mencakup kondisi kelas yang kondusif selama melaksanakan bimbingan belajar bidang sosial dan sarana-prasarana kelas yang memadai untuk kegiatan tersebut.
b. Evaluasi input pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang sosial di SMK Negeri 1 Lolowau, yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, mencakup perencanaan yang disusun sebelumnya, penggunaaan bahan ajar yang sesuai dengan materi bidang sosial.
c. Evaluasi proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang sosial di SMK Negeri 1 lolowau, yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, mencakup penguasaan materi, pilihan materi, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam interaksi dengan peserta didik,

d. Evaluasi hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang sosial di SMK Negeri 1 lolowau yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, mencakup hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti bimbingan bidang sosial dan kepuasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan bimbingan bidang sosial dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
2. Perlu adanya perencanaan yang matang sebelum melaksanakan bimbingan sosial, termasuk penyediaan buku ajaran terlebih dahulu.
3. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya menyiapkan materi dengan baik, menguasai bahan ajar, menggunakan media yang menarik, dan melakukan evaluasi setelah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daston, Lorraine & Lunbeck Elizabeth. (2011). *Histories of scientific observation*. London (online). http:google.co.id.

Hidayat, A. (2020). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(1), 137–150.Satori, Djam'an & Komariah, Aan (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*: CV Alfabeta.

Sulistyorini & Jauhar (2014). *Dasar-dasar konseling panduan lengkap memahami prinsip-prinsip pelaksanaan konseling*. Jakarta: pustakaraya.

Sugiono (2011) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. bandung*: Alfabeta.

Sukardi, Dewa, Ketut . (2008) *Pengantaran pelaksanaan program bimbingan dan konseling.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa, Ketut & Kusmawati, Desak P.E Nila. (2008). *Proses Bimbingan 8 dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriatna, mamat (2021). *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryanti. (2014). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jurnal Cemerlang, 2(2), 33–52. https://ejurnal.unikarta.ac.id

Tohirin. (2014). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* (berbasis integrasi) Jakarta: Rajawali Pers.